

HUBUNGAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DALAM PENGUNAAN OBAT TRADISIONAL DENGAN MENGHILANGKAN RASA SAKIT GIGI DI DESA BAK DILIP KECAMATAN MONTASIK KABUPATEN ACEH BESAR

*The Relationship Of Public Knowledge On The Use Of Traditional
Medicine In Relieving Toothache In Bak Dilip Village, Montasik District,
Aceh Besar Regency*

Putri Rahmaika¹, Cut Ratna Keumala², Finaul Asyura³

^{1,2} Poltekkes Kemenkes Aceh ³Poltekkes Kemenkes Aceh

³Universitas Ubudiyah Indonesia

Koresponding Penulis: putriahmaika1712@gmail.com

Abstrak

Masalah kesehatan gigi dan mulut masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang cukup tinggi, khususnya di wilayah pedesaan. Sakit gigi merupakan salah satu keluhan yang sering dialami masyarakat dan dapat berdampak pada kualitas hidup, aktivitas sehari-hari, serta produktivitas individu. Keterbatasan akses pelayanan kesehatan dan faktor ekonomi mendorong masyarakat untuk memanfaatkan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan. Namun, efektivitas penggunaan obat tradisional sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan masyarakat. **Penelitian ini bertujuan** untuk mengetahui hubungan pengetahuan masyarakat dalam penggunaan obat tradisional dengan menghilangkan rasa sakit gigi di Desa Bak Dilip Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. **Penelitian ini menggunakan** metode analitik dengan desain cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 46 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat serta bivariat menggunakan uji chi-square. **Hasil penelitian** menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai penggunaan obat tradisional (65%). Sebanyak 59% responden menyatakan penggunaan obat tradisional tidak mampu menghilangkan rasa sakit gigi. **Hasil uji statistik** menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang menandakan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dalam penggunaan obat tradisional dengan menghilangkan rasa sakit gigi. **Dapat disimpulkan** bahwa tingkat pengetahuan masyarakat berhubungan secara signifikan dengan keberhasilan penggunaan obat tradisional dalam menghilangkan rasa sakit gigi. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan edukasi dan promosi kesehatan gigi dan mulut terkait penggunaan obat tradisional yang aman dan efektif.

Kata Kunci: Pengetahuan, Obat tradisional, Sakit Gigi.

Abstract

Dental and oral health problems remain a significant public health issue, particularly in rural areas. Toothache is a common complaint that can affect quality of life, daily activities, and individual productivity. Limited access to health services and economic factors encourage communities to use traditional medicine as an alternative treatment. However, the effectiveness of traditional medicine use is strongly influenced by the level of public knowledge. This study aimed

to determine the relationship between community knowledge regarding the use of traditional medicine and the relief of toothache in Bak Dilip Village, Montasik District, Aceh Besar Regency. This analytical study employed a cross-sectional design with 46 respondents selected through purposive sampling. Data were collected through interviews using questionnaires and analyzed using univariate and bivariate analysis with the chi-square test. The results showed that most respondents had a low level of knowledge regarding the use of traditional medicine (65%). Additionally, 59% of respondents reported that traditional medicine did not relieve their toothache. Statistical analysis revealed a p-value of 0.001 ($p < 0.05$), indicating a significant relationship between community knowledge and the effectiveness of traditional medicine in relieving toothache. In conclusion, community knowledge is significantly associated with the successful use of traditional medicine in relieving toothache. Therefore, educational efforts and health promotion programs are needed to improve community understanding of safe and effective traditional medicine use for dental health.

Keywords: Knowledge, Traditional Medicine, Toothache

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan, namun masih sering diabaikan oleh masyarakat. Rongga mulut menjadi pintu masuk berbagai mikroorganisme yang dapat memicu gangguan kesehatan, baik secara lokal maupun sistemik. Salah satu masalah kesehatan gigi yang paling sering dikeluhkan masyarakat adalah sakit gigi. Apabila tidak ditangani dengan baik, sakit gigi dapat menyebabkan gangguan makan, tidur, aktivitas sehari-hari, serta menurunkan kualitas hidup individu. Dalam kondisi tertentu, sakit gigi juga dapat berkembang menjadi infeksi yang lebih serius dan meningkatkan beban biaya pengobatan (Sari et al., 2021).

Pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Dalam konteks kesehatan gigi dan mulut, tingkat pengetahuan akan menentukan bagaimana individu menjaga kebersihan gigi, memilih metode pengobatan, serta mengambil keputusan dalam menangani keluhan kesehatan gigi. Pengetahuan diperoleh melalui pengalaman, pendidikan formal, serta informasi yang diterima dari lingkungan sekitar. Rendahnya pengetahuan sering kali berhubungan dengan perilaku kesehatan yang kurang tepat, termasuk dalam penggunaan obat tradisional (Meidina et al., 2023).

Masalah kesehatan gigi dan mulut kerap kali diabaikan oleh sebagian masyarakat, padahal keduanya berperan penting sebagai jalur awal masuknya bakteri dan kuman yang bisa memicu gangguan pada organ tubuh lainnya. Keluhan terkait sakit gigi masih sering ditemukan pada bermacam kelompok usia, baik anak-anak atau orang dewasa. Apabila kondisi ini tidak segera ditangani dan semakin memburuk, maka bisa berdampak negatif terhadap kualitas hidup individu. Dampak yang ditimbulkan antara lain rasa tidak nyaman, gangguan tidur dan makan, nyeri yang menjalar ke area tubuh lain, infeksi yang bersifat akut maupun kronis, hingga meningkatkan risiko rawat inap dan beban biaya pengobatan yang semakin tinggi seiring dengan tingkat keparahan penyakit (F. A. Sari et al., 2021).

Pemahaman seseorang terhadap suatu hal muncul dari hasil tangkapan pancaindra terhadap objek yang diamati. Dalam konteks kesehatan gigi dan mulut, menjaga kebersihan secara optimal sangat bergantung pada tingkat pengetahuan serta rutinitas perawatan yang dilakukan secara benar. Pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk cara seseorang bersikap; jika wawasan mengenai perawatan gigi dan mulut rendah, maka kebiasaan yang terbentuk pun bisa keliru. Pada dasarnya, pengetahuan mencakup segala hal yang dipahami manusia sebagai hasil

dari pengalaman inderawi. Informasi ini dapat diperoleh melalui pembelajaran yang disengaja, seperti pendidikan formal, maupun dari pengalaman sehari-hari yang tidak direncanakan (Meidina et al., 2023).

Pemanfaatan obat tradisional telah berlangsung sejak masa leluhur. Pengetahuan masyarakat mengenai manfaat jamu dan tanaman obat umumnya bersumber dari warisan budaya yang diwariskan dengan lisan secara turun-temurun. Di daerah pedesaan, keterbatasan ekonomi serta jauhnya akses terhadap fasilitas kesehatan mendorong masyarakat untuk mengandalkan tanaman obat sebagai solusi awal dalam mengatasi gangguan kesehatan. Baru jika pengobatan tradisional tidak membuahkan hasil, mereka akan beralih ke layanan medis modern (Abral & Husna, 2014).

Orang-orang di berbagai daerah umumnya menggunakan tanaman sebagai bahan dasar untuk mengobati penyakit secara alami. Mereka percaya bahwasannya obat tradisional lebih aman daripada obat kimia karena jarang menimbulkan efek samping berat. Kepercayaan juga berkembang bahwa setiap tanaman memiliki manfaat penyembuhan tertentu. Apa yang digunakan masyarakat sebagai obat biasanya berasal dari pengalaman sehari-hari, sehingga jenis tanaman yang dimanfaatkan bisa berbeda antarwilayah, meskipun berasal dari suku yang sama. Perbedaan ini bergantung pada ketersediaan tanaman di alam serta seberapa jauh pengetahuan masyarakat tentang penggunaannya. Sampai hari ini, pengetahuan tentang tanaman obat masih banyak diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi (Muhammad, 2022).

Berdasarkan hasil RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) pada tahun 2018, tingkat kesehatan gigi masyarakat Indonesia masih berada pada kondisi yang kurang baik. Tercatat sekitar 57,6% masyarakat yang memiliki gangguan pada mulut dan gigi, namun hanya 10,2% di antaranya yang memperoleh penanganan dari tenaga kesehatan gigi. Sementara di Provinsi Aceh pada tahun 2018 terdapat 47% masyarakat yang memiliki gigi berlubang, gigi hilang dicabut/tanggal sendiri sebesar 19,8%, dan gigi yang di tambal karena berlubang sebesar 4,6% (Kemenkes, 2018).

Menurut riset Santy Rahim, beberapa responden yang ikut pada penelitian ini mengalami karies gigi. Hal ini berdasarkan penilaian memakai indeks DMF-T dari WHO, beberapa responden berada dikategori sedang (35,7%), diikuti oleh kategori rendah sebesar (31,0%), lalu rendahnya berada diangka (21,4%), terakhir yang tertinggi berada diangka (11,9%). Karies pada gigi ditemukan paling banyak pada responden yang berada dalam kategori sedang, yaitu pada perempuan dan kelompok usia 45-54 tahun (Rahim, 2021).

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian terkait “Hubungan pengetahuan masyarakat dalam penggunaan obat tradisional dengan menghilangkan rasa sakit gigi di Desa bak Dilip Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar” yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan masyarakat dalam penggunaan obat tradisional dengan menghilangkan rasa sakit gigi di desa Bak Dilip, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian **analitik observasional** dengan pendekatan **cross-sectional**, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan masyarakat dalam penggunaan obat tradisional dengan kemampuan menghilangkan rasa sakit gigi di Desa Bak Dilip Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. Pendekatan cross-sectional digunakan karena pengukuran variabel independen dan variabel dependen dilakukan pada waktu yang bersamaan.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal **19 Mei hingga 21 Mei 2025** di Desa Bak Dilip,

Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berusia **45–54 tahun** yang berdomisili di Desa Bak Dilip, dengan jumlah populasi sebanyak **86 orang**. Pemilihan rentang usia tersebut didasarkan pada tingginya prevalensi keluhan sakit gigi dan karies pada kelompok usia dewasa akhir.

Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik **purposive sampling**, dengan jumlah sampel sebanyak **46 responden**. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: masyarakat berusia 45–54 tahun, pernah mengalami sakit gigi, menggunakan obat tradisional sebagai upaya menghilangkan rasa sakit gigi, serta bersedia menjadi responden penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*). Kriteria eksklusi adalah responden yang sedang menjalani perawatan medis gigi atau memiliki gangguan komunikasi yang dapat menghambat proses wawancara.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah **kuesioner terstruktur** yang disusun oleh peneliti, terdiri dari dua bagian utama. Bagian pertama berisi karakteristik responden meliputi jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Bagian kedua berisi pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional untuk menghilangkan rasa sakit gigi, serta pertanyaan terkait efektivitas penggunaan obat tradisional dalam meredakan sakit gigi. Pengumpulan data dilakukan melalui **wawancara langsung** untuk meminimalkan kesalahan pengisian kuesioner.

Pengumpulan data diawali dengan penjelasan tujuan penelitian kepada responden, kemudian responden diminta menandatangani lembar *informed consent* sebagai bentuk persetujuan mengikuti penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara menggunakan kuesioner kepada responden sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis **univariat** untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden, tingkat pengetahuan, dan hasil penggunaan obat tradisional. Analisis **bivariat** dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dan kemampuan menghilangkan rasa sakit gigi menggunakan obat tradisional, dengan menggunakan **uji chi-square** pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik chi-square. Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Aceh nomor: DP.04.03/12.7/145/2025, tanggal 22 April 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 19 Mei 2025 hingga 21 Mei 2025 dengan responden masyarakat yang berusia 45-54 tahun sebanyak 46 responden, dimana hasil penelitian yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner pada saat penelitian berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian maka disajikan dalam bentuk tabular dan tekstular untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden Pada Masyarakat Di Desa Bak Dilip Kecamatan Montasik Pada Tahun 2025

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-laki	20	43%
2	Perempuan	26	57%
Jumlah		46	100%

Berdasarkan pada Tabel 1 diatas diketahui bahwa jenis kelamin reponden dominan pada kategori perempuan terdapat 26 responden (57%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden Pada Masyarakat Di Desa Bak Dilip Kecamatan Montasik Pada Tahun 2025

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	Dasar: (SD,SMP)	16	35%
2	Menengah: (SMA/Sederajat)	20	43%
3	Tinggi : (Dimploma I – S3	10	22%
Jumlah		46	100%

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden paling banyak berada pada tingkat pendidikan menengah sebanyak 20 responden (43%) dan paling sedikit berada pada tingkat pendidikan tinggi sebanyak 10 responden (22%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Penggunaan Obat Tradisional Pada Masyarakat Di Desa Bak Dilip Kecamatan Montasik Pada Tahun 2025

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	5	11%
2	Cukup	11	24%
3	Kurang	30	65%
Jumlah		46	100%

Berdasarkan pada Tabel 3, sebanyak 30 responden (65%) berada dalam kategori pengetahuan kurang tentang penggunaan obat tradisional, sedangkan hanya 5 responden (11%) yang memiliki pengetahuan yang baik.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Penggunaan Obat Tradisional untuk Menghilangkan Rasa Sakit Pada Masyarakat Di Desa Bak Dilip Kecamatan Montasik Pada Tahun 2025

No	Menghilangkan Rasa Sakit	Frekuensi	%
1	Hilang Rasa Sakit	19	41%
2	Tidak Hilang Rasa Sakit	27	59%
Jumlah		46	100%

Berdasarkan pada Tabel 4, sebagian besar responden 27 orang (59%) berada dalam kategori kurang baik dalam penggunaan obat tradisional untuk meredakan sakit gigi.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Penggunaan Obat Tradisional Masyarakat dengan Menghilangkan Rasa Sakit Gigi Di Desa Bak Dilip Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar Pada Tahun 2025

No	Pengetahuan Obat Tradisional	Menghilangkan Rasa Sakit				Total	%	P Value
		Hilang	%	Tidak Hilang	%			
1	Baik	5	100	0	0	5	100%	0,001
2	Cukup	7	63,6	4	36,4	11	100%	
3	Kurang	7	23,3	23	76,7	30	100%	
Total		19	41,3	27	58,7	46	100%	

Berdasarkan pada Tabel 5 terlihat bahwa 76,7% responden (23 orang) yang memiliki pengetahuan kurang juga menunjukkan rendahnya upaya menghilangkan rasa sakit gigi. Nilai $p = 0,001$ ($< 0,05$) mengindikasikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan penggunaan obat tradisional dengan menghilangkan rasa sakit gigi. Dengan demikian, H_a diterima dan H_o ditolak.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Bak Dilip Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai penggunaan obat tradisional untuk menghilangkan rasa sakit gigi. Kondisi ini tercermin dari persentase responden dengan pengetahuan kurang sebesar 65%, serta lebih dari separuh responden (59%) yang menyatakan bahwa penggunaan obat tradisional tidak mampu menghilangkan rasa sakit gigi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan penggunaan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan sakit gigi.

Secara statistik, hasil uji chi-square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan kemampuan menghilangkan rasa sakit gigi menggunakan obat tradisional ($p = 0,001$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang mengenai obat tradisional, maka semakin besar peluang keberhasilan dalam meredakan nyeri gigi. Pengetahuan yang dimaksud tidak hanya mencakup jenis tanaman obat, tetapi juga cara pengolahan, kebersihan bahan, dosis, serta cara penggunaan yang benar. Kurangnya pemahaman terhadap aspek-aspek tersebut dapat menyebabkan pengobatan tidak efektif bahkan berpotensi menimbulkan risiko kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aisyi (2021) dan Sari et al. (2021) yang menyatakan bahwa masyarakat dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung lebih tepat dalam memilih dan menggunakan obat tradisional sehingga memperoleh hasil pengobatan yang lebih optimal. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan sering dikaitkan dengan praktik swamedikasi yang tidak rasional, seperti penggunaan bahan yang tidak sesuai, peracikan yang tidak higienis, serta penggunaan tanpa memperhatikan kondisi penyakit yang dialami.

Faktor pendidikan juga diduga berkontribusi terhadap tingkat pengetahuan masyarakat. Pada penelitian ini, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah dan dasar. Pendidikan formal berperan penting dalam membentuk kemampuan individu untuk menerima dan memahami informasi kesehatan. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi

cenderung lebih mudah mengakses informasi, baik melalui tenaga kesehatan maupun media, sehingga memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai kesehatan gigi dan mulut. Hal ini sejalan dengan pendapat Meidina et al. (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu determinan utama dalam pembentukan perilaku kesehatan gigi dan mulut.

Penggunaan obat tradisional di masyarakat pedesaan umumnya dipengaruhi oleh faktor budaya, kebiasaan turun-temurun, serta keterbatasan akses terhadap fasilitas pelayanan kesehatan. Masyarakat cenderung mempercayai obat tradisional karena dianggap lebih alami, mudah diperoleh, dan memiliki efek samping yang minimal. Namun, tanpa pengetahuan yang memadai, kepercayaan tersebut tidak selalu diikuti dengan hasil pengobatan yang efektif. Hal ini terlihat dari masih tingginya angka responden yang tidak merasakan hilangnya sakit gigi meskipun telah menggunakan obat tradisional.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa obat tradisional lebih sering digunakan sebagai upaya pengobatan awal sebelum masyarakat mencari pertolongan ke tenaga kesehatan. Kondisi ini berpotensi menunda penanganan medis yang tepat apabila sakit gigi yang dialami disebabkan oleh kondisi yang lebih serius, seperti karies dalam atau infeksi pulpa. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan masyarakat tidak hanya penting untuk meningkatkan efektivitas penggunaan obat tradisional, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran kapan harus mencari pelayanan kesehatan gigi profesional.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor kunci dalam penggunaan obat tradisional untuk menghilangkan rasa sakit gigi. Upaya peningkatan pengetahuan melalui edukasi kesehatan gigi dan mulut perlu dilakukan secara berkelanjutan, baik oleh tenaga kesehatan maupun melalui program promosi kesehatan berbasis masyarakat. Edukasi tersebut diharapkan mampu mendorong penggunaan obat tradisional yang lebih aman, rasional, dan efektif, serta meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat tradisional di Desa Bak Dilip Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar Tahun 2025 sebagian besar berada pada kategori kurang, yaitu sebanyak 65%, sedangkan 24% berada pada kategori cukup dan 11% pada kategori baik. Penggunaan obat tradisional yang dapat menghilangkan rasa sakit gigi hanya dilakukan oleh 41% responden, sementara 59% lainnya tidak merasakan manfaat tersebut. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan penggunaan obat tradisional dengan kemampuan menghilangkan rasa sakit gigi pada masyarakat setempat ($p = 0,001$).

SARAN

Masyarakat diharapkan selalu memerhatikan kebersihan bahan obat tradisional sebelum diracik atau digunakan sebagai pengobatan alternatif, guna mencegah penyebaran bakteri serta menjamin keamanan penggunaannya.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melanjutkan dan menyempurnakan penelitian ini dengan cakupan wilayah yang lebih luas serta menambahkan variabel penelitian lainnya, sehingga dapat memperkaya wawasan terkait penggunaan obat tradisional untuk mengatasi rasa sakit gigi.

DAFTAR PUSTAKA

Abral, A., & Husna, A. (2014). Perbedaan khasiat antara biji alpukat dan bunga cengkeh dalam

- menghilangkan sakit gigi (*Hypereami Pulpa*) pada masyarakat yang berkunjung di Puskesmas. *Repository Poltekkes Kemenkes Pontianak*, 1–5.
- Adnjaini, M. D., & Trimannah. (2021). Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat Jawa Tengah tentang Virus Corona di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 9(2), 88–100.
- Afriliana, N. I. P. (2019). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Di Kecamatan Mlati. *Universitas Islam Indonesia*, 1–72.
- Aisyi, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Masyarakat Dengan Penggunaan Obat Tradisional Dalam Menghilangkan Rasa Sakit Gigi Di Desa Atteuk Blang Asan Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar. 6.
- Akut, N. (2024). Jurnal Kesehatan Kartika. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 15(3), 113–118. Alfiana. (2022). *Education Of Natural Material Processing As Alternative To Traditional Treatment In Muntoi Village, Bolaang Mongondow. Community Engagement & Emergence Journal*, 3(3), 2022.
- Andayani, R., Chismirina, S., & Kumalasari, I. (2014). Pengaruh Ekstrak Buah Belimbing Wuluh (*Averrhoa Bilimbi*) Terhadap Interaksi *Streptococcus Sanguinis* Dan *Streptococcus Mutans Secara In Vitro*. *Cakradonya Dent J*, 6(2), 678–744.
- Atika, M. D. (2019). Studi Kinetika Pemberian Bawang Putih (*Allium sativum*) Pada Gigi Berlubang Dalam Mengurangi Rasa Nyeri. *Sumatera Barat*, 2–5.
- Fadel, M. N., Setyowati, E., Trinovitawati, Y., & Sabaan, W. (2021). Uji Aktivitas Antibakteri Obat Kumur Ekstrak Daun Belimbing Wuluh (*Averrhoa Bilimbi L.*) Terhadap Bakteri *Streptococcus mutans* Penyebab Karies Gigi. *CERATA Jurnal Ilmu Farmasi*, 12(1), 10–19.
- Judul, H. (2020). Gambaran swamedikasi penggunaan obat tradisional di dusun susukan , desa grabag, kecamatan grabag, kabupaten magelang.
- Kemenkes. (2018). Laporan Risesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (p. hal 156).
- Meidina, A. S., Hidayati, S., & Mahirawatie, I. C. (2023). *Systematic Literature Review: Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. Indonesian Journal of Health and Medical*, 3(2), 41–61.
- Muhammad, A. (2022). “Gambaran pengalaman karies dan tradisi pengobatan gigi masyarakat di Kampung Adat Pulo Kabupaten Garut. 9, 356–363.
- Mulyani, E. D. S., & SM, N. N. F. (2017). Aplikasi Pakar Diagnosa Penyakit Gigi Menggunakan Metode Forward Chaining Berbasis Mobile. *Konferensi Nasional Sistem & Informatika 2017 STMIK*, 119–124.
- Ningsih, I. Y. (2016). Studi Etnofarmasi Penggunaan Tumbuhan Obat Oleh Suku Tengger Di Kabupaten Lumajang Dan Malang, Jawa Timur. *Pharmacy*, 13(01), 10–20.
- Nora, S. (2022). Hubungan Pengetahuan Penggunaan Obat Tradisional Dengan Kesembuhan Sakit Gigi Pada Masyarakat Desa Jeumpa Kabupaten Pidie.
- Pandemi, M. (2022). Usia Nilai. 6(September), 1591–1595.
- Pinatik, N. J., Joseph, W. B. ., & Akili, R. H. (2017). Efektivitas Daun Sirih Hijau (*Piper Betle Linn.*) dalam Menghambat Pertumbuhan Bakteri *Escherichia coli*. *Bandung: Agromedia Pustaka Pada 02 Mei Tahun 2017*), 6, 1–9.
- Rahim, S. (2021). Gambaran Status Karies Gigi pada Penderita Diabetes Mellitus Peserta Prolanis Puskesmas Buhu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Gigi Dan Mulut*, 4(1), 19–24.
- Rizqian, D. R., Studi, P., Konseling, B., & Dakwah, F. (2018). Terapi bawang putih terhadap

- sakit gigi (Studi Pada Bapak Sururi di Desa Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas).
- Salfiyadi, T. (2023). *Knowledge of the Use of Traditional Medicine in Dental Health Care in Jeumpa Village, Pidie Aceh District. JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 4(1), 70–75.
- Saptiwi, B., Cimiatty Ar, R., Susanti, W., & Prayitno, A. (2020). Perbedaan Berbagai Konsentrasi Ekstrak Getah Daun Tanaman Jarak Pagar (*Jatropha Curcus L.*) Terhadap Daya Hambat Bakteri *Streptococcus Mutans*. *Jurnal Kesehatan, Kesehatan Kerja Dan Lindungan Lingkungan*, 6(2), 291–296.
- Sari, A. kartika. (2020). Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Pada Masyarakat Di Desa Mertoyudan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Karya. 2507(February), 1–9.
- Sari, F. A., Putri, M. H., Praptiwi, Y. H., & Sirait, T. (2021). Gambaran Pengetahuan Tentang Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Sakit Gigi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Sukaluyu Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 3(2), 5–10.
- Sayekti, F. D. J., Dewangga, V. S., Rofifah, K. W., Devi, A. T., Santosa, L. E. P., Putri, S. K., & Ramadhani, Y. A. (2022). Edukasi Pemanfaatan Rebusan Daun Sirih Sebagai Obat Kumur Dalam Upaya Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Remaja. *Journal of Dedicators Community*, 6(2), 27–36. h
- Supardi, S., Handayani, R., Herman, M., Raharni, R., & Susyanty, A. (2011). Kebijakan Periklanan Obat Dan Obat Tradisional Di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 14(1), 59–67.
- Yusnaini. (2020). Pengetahuan penggunaan obat tradisional dengan perawatan gigi lanjutan.